

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BERBASIS
BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH
PERIODE 2010-2014**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

AIDA SANIA ASRI
12010112140088

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

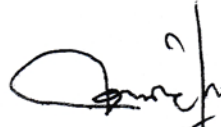
Nama Penyusun : Aida Sania Asri
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112140088
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Penelitian : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BERBASIS
BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2010-2014**

Dosen Pembimbing : Muhamad Syaichu, S.E., M.Si.

Semarang, 7 Juni 2016

Dosen Pembimbing,



Muhamad Syaichu, S.E., M.Si.

NIP. 196707201999031002

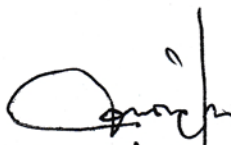
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Aida Sania Asri
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112140088
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Penelitian : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BERBASIS
BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2010-2014**

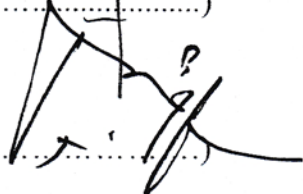
Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 14 Juni 2016

Tim Penguji

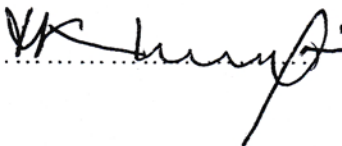
1. Muhamad Syaichu, S.E., M.Si.


(.....)

2. Dr. H. Mochammad Chabachib, M.Si., Akt.


(.....)

3. Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si.


(.....)

Motto

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Al-Insyirah: 6)

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Aida Sania Asri, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2014”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 2 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



(Aida Sania Asri)

12010112140088

ABSTRACT

Islamic banking is a financial institution that serves as an intermediary between the parties that have surplus funds and those who need funds. As intermediary institution, Islamic bank perform its role by channeling funds for financing. There are several products of financing that provided by Islamic bank, one of them is profit and loss sharing based of financing. The attempt of Islamic bank in channeling its funds for financing was not apart from the risks, therefore good management and control are needed. Islamic bank should observe the factors that may affect on financing. The purpose of this study was to analyze the factors that influence profit and loss sharing based of financing of Islamic bank.

The population in this study was Islamic commercial banks in Indonesia, which consists of 12 banks. The samples used are selected using purposive sampling technique and there are 5 banks that meet the criteria. The data used in this study are secondary data that obtained from quarterly financial reports of Islamic bank during the period of 2010-2014, and the number of observation points is 100. The method of data analysis used in this study is multiple linear regression analysis with significant level of 5%.

The results showed that simultaneously, the five independent variables include equivalent rate, FDR, CAR, NPF, and SWBI are significantly influence to profit and loss sharing based of financing. Partially, SWBI has positive significant effect on profit and loss sharing based of financing and CAR influence significantly negative to profit and loss sharing based of financing, while equivalent rate, FDR and NPF didn't influence to profit and loss sharing based of financing. Result of regression estimation show that the predictive ability of the model was 70.2%, while the remaining 29.8% was influenced by other factors outside the model.

Keyword: Financing based on profit and loss sharing, Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adquacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

ABSTRAK

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah menjalankan perannya dengan menyalurkan dana berupa pembiayaan. Terdapat beberapa produk pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, salah satunya adalah pembiayaan berbasis bagi hasil. Usaha bank syariah dalam menyalurkan dananya untuk pembiayaan tidak terlepas dari berbagai risiko, oleh karena itu diperlukan adanya pengelolaan dan pengawasan yang baik. Bank syariah harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan yang akan disalurkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia, yang terdiri dari 12 bank. Sampel yang digunakan diperoleh menggunakan *purposive sampling* dan terdapat 5 bank yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan triwulan periode 2010-2014, dan jumlah titik observasinya sebanyak 100. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, kelima variabel independen yaitu tingkat bagi hasil, FDR, CAR, NPF, dan SWBI berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Secara parsial, SWBI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, sedangkan tingkat bagi hasil, FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi model sebesar 70,2%, sedangkan sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Kata kunci: Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adquacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2014”** guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro sekaligus selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan nasihat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Muhamad Syaichu, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan,

arahan, saran, dan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran studi.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Slamet Riyadi dan Ibu Siti Samroh, serta saudara-saudara tersayang, Muhamy Akbar, Afka Elman, Nurlia Erfani, dan juga keluarga besar yang tidak pernah lelah mendoakan dan memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat penulis. Rizki Maulida, Ikhtiara Nurani, Mia Maraya, Paramitha Azizah, Retno Yudhiarti, Yeyen Kumalasari, Reinisa Ramadhani, Ilmia Rahma yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
7. Teman-teman satu bimbingan. Samantha, Rheza, Rikha, dan Sheila yang telah membantu dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman Manajemen 2012 yang sama-sama berjuang untuk masa depan. Terima kasih atas kerjasama dan bantuannya.
9. Teman-teman KKN Desa Banjaragung, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Eka, Fevi, Agatha, Yoseph, Fuad, dan Bagus. Terima kasih atas pengalamannya selama KKN, juga atas motivasi dan dorongan dalam mengerjakan skripsi.

10. Serta semua pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
ABSTACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
1.3.1 Tujuan Penelitian	17
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	18
1.4 Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TELAAH PUSTAKA	20
2.1 Landasan Teori.....	20
2.1.1 Teori <i>Asset/Liability Management</i>	20
2.1.2 <i>Anticipated Income Theory</i>	20

2.1.3 Teori Struktur Modal.....	21
2.1.4 Bank	21
2.1.5 Teori Intermediasi Keuangan.....	24
2.1.6 Perbankan Syariah.....	26
2.1.6.1 Pengertian Perbankan Syariah.....	26
2.1.6.2 <i>Shariah Enterprise Theory</i>	27
2.1.6.3 Perbedaan Sistem Bank Syariah dengan Bank Konvensional	28
2.1.6.4 Peranan dan Fungsi Perbankan Syariah.....	32
2.1.6.5 Prinsip Dasar Perbankan Syariah.....	34
2.1.6.6 Produk Operasional Bank Syariah.....	35
2.1.7 Pembiayaan Bank Syariah.....	40
2.1.7.1 Tujuan dan Fungsi Pembiayaan.....	41
2.1.7.2 Jenis-Jenis Pembiayaan	43
2.1.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah.....	47
2.1.8.1 Tingkat Bagi Hasil.....	48
2.1.8.2 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	49
2.1.8.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	50
2.1.8.4 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	52
2.1.8.5 Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)	55
2.2 Penelitian Terdahulu	57
2.3 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat dan Hipotesis.....	63
2.3.1 Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan	63
2.3.2 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Pembiayaan.....	64
2.3.3 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Pembiayaan.....	65

2.3.4 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Pembiayaan.....	66
2.3.5 Pengaruh Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap Pembiayaan	67
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	68
BAB III METODE PENELITIAN.....	71
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	71
3.1.1 Variabel Penelitian.....	71
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	72
3.1.2.1 Pembiayaan.....	72
3.1.2.2 Tingkat Bagi Hasil.....	72
3.1.2.3 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	73
3.1.2.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	73
3.1.2.3 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	73
3.1.2.3 Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).....	74
3.2 Populasi dan Sampel	75
3.2.1 Populasi.....	75
3.2.2 Sampel.....	76
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	77
3.3.1 Jenis Data	77
3.3.1 Sumber Data.....	77
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	77
3.5 Metode Analisis	78
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	78
3.5.1.1 Uji Normalitas.....	78
3.5.1.1 Uji Autokorelasi.....	80
3.5.1.1 Uji Heteroskedastisitas.....	81
3.5.1.1 Uji Multikolonieritas.....	82
3.5.2 Analisis Regresi Berganda.....	83
3.5.3 Uji Hipotesis.....	84
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	84

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	84
3.5.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)..	85
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	86
4.1 Deskriptif Obyek Penelitian.....	86
4.2 Analisis Data	87
4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	87
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	91
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	92
4.2.2.2 Uji Autokorelasi.....	94
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	95
4.2.2.4 Uji Multikolonieritas.....	97
4.2.3 Analisis Regresi Berganda.....	98
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	100
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	100
4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	101
4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	102
4.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis	103
4.3 Pembahasan.....	104
4.3.1 Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan.....	104
4.3.2 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Pembiayaan.....	106
4.3.3 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Pembiayaan.....	107
4.3.4 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Pembiayaan.....	108
4.3.5 Pengaruh Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap Pembiayaan	110
BAB V PENUTUP.....	112
5.1 Kesimpulan.....	112

5.2 Keterbatasan Penelitian.....	113
5.3 Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2015	3
Tabel 1.2 TBH, FDR, CAR, NPF, SWBI, dan Pembiayaan Tahun 2009-2014 .	11
Tabel 1.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.1 Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga.....	29
Tabel 2.2 Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	31
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	60
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	74
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	88
Tabel 4.2 Uji Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov	94
Tabel 4.3 <i>Run Test</i>	95
Tabel 4.4 Uji Glejser	97
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	98
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	99
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	100
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	101
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t.....	102
Tabel 4.10 Jumlah Pembiayaan dan Tingkat Bagi Hasil Bank Umum Syariah..	105
Tabel 4.11 Jumlah Pembiayaan dan FDR Bank Umum Syariah	107

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	70
Gambar 4.1 Histogram.....	92
Gambar 4.2 <i>Probability Plot</i>	93
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	96

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Penelitian.....	120
Lampiran B Hasil Analisis Regresi.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan semakin sempitnya jarak dan waktu. Globalisasi memungkin negara-negara di dunia untuk bertukar pandangan, pemikiran, aspek budaya, dan aspek kenegaraan lainnya. Salah satu aspek dalam suatu negara yang dipengaruhi oleh globalisasi adalah aspek perekonomian di mana perekonomian suatu negara merupakan aspek penting yang dapat dijadikan ukuran kemakmuran masyarakat suatu negara.

Perekonomian tidak dapat terlepas dari lembaga keuangan yang senantiasa berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan (*financial assets*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset non keuangan (*non financial assets*) (Siamat, 2005: 4). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dilihat bahwa salah satu kegiatan lembaga keuangan adalah mengelola aset, yang dilakukan dengan menjadi perantara untuk pihak-pihak yang kelebihan dana dan yang memerlukan dana. Secara umum, lembaga keuangan dibagi menjadi dua yakni lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Kedua lembaga keuangan ini memiliki fungsi yang berbeda yang terlihat dari kegiatannya. Lembaga keuangan bank melakukan kegiatannya dengan

menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman serta memberikan jasa keuangan lainnya. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan paling lengkap dibandingkan dengan lembaga keuangan bukan bank, seperti menghimpun dan menyalurkan dana secara langsung serta melakukan kegiatan jasa lainnya. Lembaga keuangan bukan bank hanya melakukan salah satu kegiatan lembaga keuangan dan tidak dapat menghimpun dana secara langsung. Contoh lembaga keuangan bukan bank adalah perusahaan asuransi yang menghimpun dana melalui premi, pegadaian menyalurkan dana jika peminjam memiliki barang yang bernilai jual untuk dijadikan jaminan, dan *leasing*.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dirumuskan fungsi bank yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat.

Bank jika dilihat berdasarkan kegiatan operasionalnya dapat dibedakan menjadi dua yakni bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional, sedangkan bank syariah atau bank Islam (Muhammad, 2005: 13) adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan

berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Eksistensi perbankan syariah semakin populer tidak hanya di negara-negara Islam tetapi juga di negara-negara bukan Islam seperti di negara Barat. Perbankan syariah di Indonesia pertama kali muncul pada tahun 1992 dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan dan fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari Tabel Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2009-2015 berikut ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Syariah di Indonesia periode 2009-2015

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015*)
Bank Umum Syariah							
- Jumlah Bank	6	11	11	11	11	12	12
- Jumlah Kantor	711	1.215	1.401	1.745	1.998	2.151	2.121
Unit Usaha Syariah							
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	25	23	24	24	23	22	22
- Jumlah Kantor	287	262	226	517	590	320	327
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah							
- Jumlah Bank	138	150	155	158	163	163	161
- Jumlah Kantor	225	286	364	401	402	439	433
Total Kantor	1.223	1.763	2.101	2.663	2.990	2.910	2.881
*) Juni 2015							

Sumber: depkop.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah bank umum syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009, jumlah bank umum syariah di Indonesia adalah 6 bank dan mengalami penambahan pada tahun 2010 yakni sebanyak 5 bank umum syariah, sehingga jumlah bank umum syariah di Indonesia menjadi 11. Pada tahun 2011 hingga tahun 2013, jumlah bank umum syariah tidak bertambah maupun tidak berkurang, kemudian pada tahun 2014 bertambah sebanyak 1 bank menjadi 12 bank dan hingga bulan Juni 2015 belum terjadi penambahan. Perkembangan jumlah kantor bank umum syariah juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia jika dilihat dari jumlah kantornya mengalami peningkatan.

Jika dilihat dari jumlah bank umum konvensional yang memiliki unit usaha syariah dan jumlah kantornya, perkembangan dari tahun 2009 sampai Juni 2015 mengalami fluktuasi yang pada Juni 2015 mengalami penurunan. Jika melihat pada jumlah BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), perkembangannya mengalami peningkatan dari tahun 2009-2014 namun mengalami penurunan pada Juni 2015. Secara keseluruhan, perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan hingga tahun 2014 dan mengalami penurunan yang kecil pada tahun 2015.

Kegiatan usaha bank syariah dilakukan sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, terdapat perbedaan prinsip antara bank syariah dan bank konvensional, misalnya dalam menjalankan salah satu kegiatan usahanya sebagai perantara keuangan yaitu menyalurkan dana berupa pinjaman kepada masyarakat, bank konvensional memberlakukan sistem imbal hasil yang biasa disebut bunga. Bunga

adalah bentuk imbal hasil yang akan diperoleh bank sebagai bentuk balasan atas jasa pinjaman yang telah diberikan oleh bank kepada nasabahnya, yang besarnya ditentukan oleh kebijakan bank yang bersangkutan. Perbankan syariah yang dalam kegiatannya berlandaskan pada ajaran agama Islam meninggalkan sistem bunga yang ada pada perbankan konvensional, karena bunga bank dianggap sebagai riba dan riba merupakan perbuatan yang dilarang dalam ajaran Islam dan sebagai gantinya, perbankan syariah memberlakukan sistem bagi hasil di mana besarnya ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, yakni debitur (bank) dan kreditur (nasabah yang akan meminjam dana).

Dalam melakukan kegiatan usahanya, bank syariah memiliki beberapa produk yang ditawarkan untuk nasabahnya. Pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga yakni Produk Penghimpunan Dana, Produk Penyaluran Dana, dan Produk Jasa. Produk penghimpunan dana bank syariah dibagi menjadi dua prinsip yakni Prinsip *Wadi'ah* dan Prinsip *Mudharabah*. Prinsip *wadi'ah* yaitu praktek perbankan di mana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan dana dan bank sebagai peminjam.

Prinsip *mudharabah* adalah praktek dalam perbankan syariah di mana penyimpan dana bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana) dan bank bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana). Terdapat tiga produk bank syariah berdasarkan prinsip *mudharabah* yakni *mudharabah mutlaqah*, *mudharabah muqayamah on balance sheet*, dan *mudharabah muqayamah off balance sheet*. *Mudharabah mutlaqah* merupakan produk penghimpunan dana bank syariah berupa tabungan dan deposito. *Mudharabah muqayamah on balance sheet*

merupakan simpanan khusus dan pemilik dana dapat memberikan beberapa syarat yang harus dipatuhi oleh bank, sedangkan *mudharabah muqayamah off balance sheet* yaitu bentuk produk penyaluran dana prinsip *mudharabah* di mana bank hanya bertindak sebagai perantara antara pemilik dana dan pelaksana usaha.

Produk penyaluran dana bank syariah dibagi menjadi tiga prinsip yakni prinsip jual beli (*Tijarah*), prinsip sewa (*Ijarah*), dan prinsip bagi hasil. Penyaluran dana bank syariah ini selanjutnya disebut dengan pembiayaan. Produk perbankan syariah berdasarkan prinsip jual beli antara lain pembiayaan *murabahah*, *salam* (jual beli barang belum ada), dan *Istishna'*. Produk perbankan syariah berdasarkan prinsip sewa dikenal dengan *ijarah muntahhiyah bittamlik* (praktek sewa di mana barang nantinya akan berpindah kepemilikan). Produk perbankan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil terbagi menjadi tiga yakni *musyarakah*, *mudharabah*, dan *mudharabah muqayadah*. *Musyarakah* adalah kerja sama antara pelaku usaha dengan bank di mana keuntungan usaha nantinya akan dibagi sesuai dengan tingkat yang telah disepakati bersama.

Mudharabah adalah pemberian modal oleh bank kepada nasabah yang memiliki keahlian di mana keuntungan yang nanti akan didapatkan oleh peminjam dana akan dibagi untuk kedua belah pihak, bank dan nasabah. Nasabah peminjam dana nantinya harus mengembalikan dana yang telah dipinjamnya kepada bank berupa modal pokok beserta bagi hasil yang telah disepakati bersama. Dalam praktek *mudharabah*, apabila nasabah peminjam dana mengalami kerugian dalam usahanya, maka kerugian tersebut akan ditanggung oleh kedua belah pihak atau dengan kata lain, bank ikut menanggung kerugian yang dialami oleh peminjam

tersebut. Produk penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil, *mudharabah*, menjadi topik utama dan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

Salah satu kegiatan perbankan syariah adalah melakukan penyaluran dana. Penyaluran dana dalam bank konvensional disebut dengan kredit, sedangkan penyaluran dana di bank syariah disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Muhammad, 2005: 17). Pembiayaan selalu dikaitkan dengan bisnis atau usaha, karena dalam bisnis, terutama bisnis yang baru memulai, dibutuhkan dana yang cukup untuk menjalankan kegiatan usahanya. Usaha-usaha yang perlu dibiayai oleh bank tidak hanya usaha/bisnis yang besar namun usaha/bisnis mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga membutuhkan pembiayaan untuk kelangsungan usahanya.

Sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menyalurkan dana, bank menjadi lembaga keuangan yang banyak dibutuhkan dan diandalkan oleh masyarakat atau bisnis. Kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat atau dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat, seperti halnya bank konvensional, memiliki risiko dalam pemberian kreditnya, bank syariah juga tidak terlepas dari permasalahan dalam kegiatannya melakukan pembiayaan. Oleh karena itu, praktek pembiayaan bank syariah perlu dikelola dan diawasi dengan baik supaya kegiatan penyaluran dana (pembiayaan) yang dilakukan oleh bank tidak merugikan bank sendiri dan dapat menguntungkan bagi nasabah.

Bank syariah harus memperhatikan aspek-aspek yang perlu ditinjau dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat agar pembiayaan yang disalurkan bank dapat memberikan imbal hasil yang menguntungkan baik bagi bank sendiri maupun bagi peminjam. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, faktor yang dapat mempengaruhi perbankan syariah dalam memberikan pembiayaan antara lain *Financing to Deposit Ratio* (FDR) seperti yang pernah diteliti oleh Prasasti (2014); *Non Performing Financing* (NPF) yang diteliti oleh Purwidianti (2014), Prasasti (2014), Nurapriyani (2009), dan Wardiantika (2013); tingkat bagi hasil yang diteliti oleh Prasasti (2014); *spread* bagi hasil yang diteliti oleh Prasasti (2014); Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diteliti oleh Pratami (2011), Palupi (2015), Aprianti (2011), Wardiantika (2013), Purwidianti (2014), Nurapriyani (2009), Lestari (2013), Nurbaya (2013).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pembiayaan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Nurbaya (2013); Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) yang diteliti oleh Aprianti (2011) dan Nurapriyani (2009); *Return on Asset* (ROA) yang diteliti oleh Lestari (2013) dan Nurbaya (2013); Suku Bunga Kredit Bank Konvensional yang diteliti oleh Nurapriyani (2009); Suku Bunga SBI yang diteliti oleh Aprianti (2011); *equivalent rate* pembiayaan yang diteliti oleh Aprianti (2011); dan *equivalent rate* Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diteliti oleh Aprianti (2011).

Pada penelitian ini hanya akan membahas mengenai pengaruh tingkat bagi hasil, FDR, CAR, NPF, dan SWBI terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. Berikut disajikan data mengenai Tingkat Bagi

Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan Pembiayaan Bank Syariah Tahun 2009-2014.

Eksistensi perbankan syariah saat ini semakin populer, di mana salah satu kegiatan pokoknya adalah penyaluran dana melalui pembiayaan. Pembiayaan tidak terlepas dari usaha atau bisnis. Perkembangan bisnis di Indonesia juga semakin tinggi dengan semakin banyaknya bisnis-bisnis baru yang tumbuh. Kegiatan yang dilakukan oleh usaha-usaha haruslah didukung dengan adanya pendanaan yang baik agar kegiatannya lancar dan dapat bersaing serta bertahan hidup di tengah banyaknya bisnis saat ini. Hal ini menjadi alasan untuk mengkaji mengenai variabel pembiayaan.

Variabel tingkat bagi hasil menjadi variabel dalam penelitian ini karena penyaluran dana tidak terlepas dari adanya imbal hasil yang dalam perbankan syariah berupa bagi hasil. Variabel ini juga masih belum banyak diteliti dan ada ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah salah satu rasio untuk mengukur likuiditas. Rasio ini juga masih jarang diteliti untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap pembiayaan.

Modal merupakan aspek penting dalam suatu usaha tidak terkecuali pada perbankan. Modal yang cukup dapat membantu bank dalam menutup kerugian dan menjadi cadangan bagi bank ketika terjadi risiko dalam pembiayaan. CAR sudah banyak diteliti khususnya pada penyaluran dana bank konvensional, akan tetapi penggunaan CAR pada penelitian ini karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu.

Pembiayaan tidak terlepas dari adanya risiko, oleh karena itu bank perlu berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya. Risiko pembiayaan ditunjukkan dengan adanya pembiayaan bermasalah yang dapat berupa pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil yang tidak lancar (kurang lancar, diragukan, dalam perhatian khusus) dan bahkan macet. Risiko pembiayaan dalam perbankan syariah dapat dilihat dari rasio NPF yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Hal ini menjadi alasan dalam pemilihan NPF sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia merupakan instrumen keuangan jangka pendek yang dikeluarkan oleh Bank Indoensia sebagai salah satu wadah bagi bank yang memiliki kelebihan likuiditas. Variabel SWBI dipilih dalam penelitian ini karena masih jarang diteliti pengaruhnya terhadap pembiayaan dan hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil.

Berikut disajikan data mengenai tingkat bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan Pembiayaan Tahun 2009-2014.

Tabel 1.2
Tingkat Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan Pembiayaan Tahun 2009-2014

Tahun	Bagi Hasil - Akad <i>Mudharabah</i> (%)	FDR (%)	CAR (%)	NPF (%)	SWBI (Miliar Rupiah)	Pembiayaan (Miliar Rupiah)
2009	19,11	89,70	10,77	4,01	3.076	46.886
2010	17,39	89,67	16,25	3,02	5.408	68.181
2011	16,05	88,94	16,63	2,52	9.244	102.655
2012	14,40	100,00	14,13	2,22	4.993	147.505
2013	14,90	100,32	14,42	2,62	6.699	184.122
2014	20,69	91,50	15,74	4,33	8.130	199.330

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (ojk.go.id)

Data yang tersaji pada Tabel 1.2 menunjukkan adanya fluktuasi pada Tingkat Bagi Hasil, FDR, CAR, NPF, dan SWBI. Akan tetapi tidak dengan Pembiayaan yang justru setiap tahun semakin meningkat. Tingkat bagi hasil mengalami fluktuasi dari tahun 2009-2013 dan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2014 sebesar 5,79% dari 14,90 (tahun 2013) menjadi 20,69%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pendapatan bagi hasil dari akad *mudharabah* pada bank umum syariah dan unit usaha syariah pada tahun 2014. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kondisi bank umum syariah yang semakin baik dan semakin banyak yang meminta pembiayaan pada bank umum syariah.

FDR bank umum syariah juga mengalami fluktuasi dan mengalami penurunan persentase pada tahun 2014 dari 100,32% menjadi 91,50%. Rasio FDR yang ditentukan oleh Bank Indonesia minimal 75% dan tidak boleh melebihi

110%. Hal ini berarti rasio FDR pada tahun 2014 sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Rasio CAR, NPF, dan SWBI juga mengalami fluktuasi. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin tinggi pula dana yang dimiliki bank yang akan digunakan untuk mengembangkan usaha dan sebagai cadangan untuk menghadapi kerugian masa depan yang mungkin terjadi akibat penyaluran kredit atau pembiayaan. Rasio CAR yang ditunjukkan pada data di atas menunjukkan bahwa dana yang dimiliki bank untuk pengembangan usaha dan cadangan semakin tinggi. NPF mengalami kenaikan pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,71% dari 2,62% (tahun 2013) menjadi 4,33%. SWBI mengalami fluktuasi dan terjadi kenaikan SWBI pada tahun 2014. Kenaikan ini menandakan bahwa bank meningkatkan penyaluran dananya pada SWBI. Peningkatan penyaluran SWBI ini dapat disebabkan oleh bonus SWBI yang tinggi.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bank syariah telah banyak dilakukan. Akan tetapi terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Prasasti (2014) dan Kurniawanti (2014) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil, sedangkan penelitian Palupi (2015) dan Asrori (2013) menunjukkan tidak adanya pengaruh tingkat bagi hasil terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Penelitian Prasasti (2014) mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan bagi hasil menunjukkan hasil bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan, sedangkan penelitian Lestari (2013) dan

Nurbaya (2013) menunjukkan hasil yang berbeda yakni tidak adanya pengaruh FDR terhadap pembiayaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaya (2013) mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan menunjukkan hasil bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratami (2011), Purwidiyanti (2014), Wardiantika (2013), dan Lestari (2013) menunjukkan tidak adanya pengaruh CAR terhadap pembiayaan.

Penelitian lain mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh Purwidiyanti (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasasti (2014), Nurapriyani (2009), dan Wardiantika (2013) menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel NPF terhadap pembiayaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratami (2011), Aprianti (2011), Palupi (2015), dan Lestari (2013) mengenai pengaruh NPF terhadap pembiayaan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh.

Hasil penelitian Aprianti (2011) mengenai pengaruh Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap pembiayaan menunjukkan adanya pengaruh positif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurapriyani (2009) dan Wardiantika (2013) masing-masing menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak adanya pengaruh.

Berikut ini disajikan ringkasan variabel penelitian terdahulu yang menjadi variabel penelitian ini.

Tabel 1.3
Research Gap

No	Variabel	Peneliti	Hasil
1.	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan	Prasasti (2014)	Berpengaruh positif signifikan
		Kurniawanti (2014)	Berpengaruh positif signifikan
		Palupi (2015)	Tidak berpengaruh signifikan
		Asrori (2013)	Tidak berpengaruh signifikan
2.	Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan	Prasasti (2014)	Berpengaruh negatif signifikan
		Giannini (2012)	Berpengaruh negatif signifikan
		Lestari (2013)	Berpengaruh positif tidak signifikan
		Nurbaya (2013)	Tidak berpengaruh signifikan
	Pengaruh LDR terhadap Kredit	Yuwono (2012)	Berpengaruh positif signifikan
		Galih (2011)	Berpengaruh positif signifikan
		Daelawati (2012)	Berpengaruh negatif signifikan
		Barus (2013)	Berpengaruh negatif signifikan
3.	Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan	Nurbaya (2013)	Berpengaruh positif signifikan
		Pratami (2011)	Berpengaruh negatif tidak signifikan
		Lestari (2013)	Berpengaruh negatif tidak signifikan
		Wardiantika (2013)	Tidak berpengaruh signifikan
		Purwidianti (2014)	Tidak berpengaruh signifikan
	Pengaruh CAR terhadap Kredit	Oktaviani (2012)	Berpengaruh positif signifikan
		Triasdini (2010)	Berpengaruh positif signifikan
		Nurlestari (2015)	Berpengaruh negatif signifikan
		Dewiyani (2014)	Berpengaruh negatif signifikan

Tabel 1.3 (lanjutan)

4.	Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan	Purwidianti (2014)	Berpengaruh positif signifikan
		Lestari (2013)	Berpengaruh positif tidak signifikan
		Prasasti (2014)	Berpengaruh negatif signifikan
		Nurapriyani (2009)	Berpengaruh negatif signifikan
		Wardiantika (2013)	Berpengaruh negatif signifikan
		Pratami (2011)	Berpengaruh negatif tidak signifikan
		Aprianti (2011)	Tidak berpengaruh signifikan
	Pengaruh NPL terhadap Kredit	Palupi (2015)	Tidak berpengaruh signifikan
		Nurlestari (2015)	Berpengaruh positif signifikan
		Primasari (2015)	Berpengaruh positif signifikan
		Dewiyani (2014)	Berpengaruh negatif signifikan
		Huda (2014)	Berpengaruh negatif signifikan
		Mardhian (2013)	Berpengaruh negatif signifikan
5.	Pengaruh SWBI terhadap Pembiayaan	Anindita (2011)	Berpengaruh negatif signifikan
		Triasdini (2010)	Berpengaruh negatif signifikan
		Aprianti (2011)	Berpengaruh positif signifikan
	Pengaruh SBI terhadap Kredit	Nurapriyani (2009)	Berpengaruh negatif signifikan
		Wardiantika (2013)	Tidak berpengaruh signifikan
		Oktaviani (2012)	Berpengaruh negatif signifikan
		Ramadhan (2012)	Berpengaruh negatif signifikan

Sumber: penelitian terdahulu

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang telah mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bank syariah. Akan tetapi Tabel 1.3 menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu alasan untuk mengkaji kembali faktor-faktor

tersebut. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga ada beberapa yang merupakan hasil konversi dari variabel yang ada pada bank konvensional. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan variabel konversi dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masih jarang diteliti pengaruhnya bagi pembiayaan bank syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ditunjukkan dengan hasil yang berbeda atau ketidakkonsisten hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh Tingkat Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah.

Selain itu, terdapat pula ketidakkonsistenan antara data yang diolah dengan teori yang ada. Hal ini ditunjukkan dengan adanya data Tingkat Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) pada tahun 2009-2014 yang mengalami fluktuasi, sedangkan pembiayaan mengalami peningkatan.

Adanya *research gap* dan *phenomena gap* ini merupakan alasan untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah. Pengkajian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang signifikan bagi pembiayaan berbasis bagi hasil bagi

perbankan syariah serta mengetahui cara untuk meningkatkan dan menjaga pembiayaan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah?
5. Bagaimana pengaruh Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah.
2. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah.

3. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah.
4. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah.
5. Menganalisis pengaruh Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan masukan dalam menentukan kebijakan dalam hal pembiayaan.
2. Bagi penyusun, penelitian ini merupakan penerapan atas teori-teori yang pernah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktek yang ada.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat memberikan informasi untuk penelitian yang lebih lanjut khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi–materi yang dibahas di tiap–tiap bab. Sistematika penulisan ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel–variabel yang akan diteliti, jenis dan sumber data, populasi dan penentuan sampel, serta metode pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian.